

**PENDEKATAN MODEL DELONE DAN MCLEAN DALAM
KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DAERAH (SIMDA) KEUANGAN**

SKRIPSI

**Oleh
AGUSTIAN PERMADI
1511031157**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

ABSTRACT

APPROACH OF DELONE AND MCLEAN MODELS IN SUCCESS IMPLEMENTATION OF FINANCIAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIMDA)

By

Agustian Permadi

The recognition of BPK's opinion on the city government's financial report shows the success of the implementation of the regional management information system (SIMDA). This research empirically tested the success of SIMDA financial implementation in metro city using information system success measurement method introduced by DeLone and McLean. The DeLone and McLean models measure the system's successes from system quality variables, information quality, service quality, usage, and user satisfaction linked to the net benefits received by individuals or organizations. Data were obtained from 63 users spread over 33 SKPD in Metro City government. The results showed that the quality of the system, the quality of information, user satisfaction had a significant positive effect on the net benefits received by individuals and organizations. Quality of service and usage has no effect on the net benefits received.

Keywords: *IS Success Measurement, DeLone dan McLean, Net Benefit, SIMDA*

ABSTRAK

PENDEKATAN MODEL DELONE DAN MCLEAN DALAM KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN

Oleh

Agustian Permadi

Pengakuan opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah kota Metro menunjukkan kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan. Penelitian ini menguji secara empiris atas kesuksesan implementasi SIMDA keuangan di kota metro menggunakan metode *information system success measurement* yang dikenalkan oleh DeLone dan McLean. Model DeLone dan McLean mengukur keberhasilan sistem dari variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, dan kepuasan pengguna yang dihubungkan dengan manfaat bersih yang diterima oleh individu atau organisasi. Data diperoleh dari 63 pengguna yang tersebar pada 33 SKPD di pemerintah Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap manfaat bersih yang diterima individu dan organisasi. Kualitas layanan dan penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih yang diterima.

Kata Kunci: *IS Success Measurement*, DeLone dan McLean, Manfaat Bersih, SIMDA.

**PENDEKATAN MODEL DELONE DAN MCLEAN DALAM
KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DAERAH (SIMDA) KEUANGAN**

**Oleh
AGUSTIAN PERMADI
1511031157**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar**

SARJANA EKONOMI

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

**Judul Skripsi : PENDEKATAN MODEL DELONE DAN
MCLEAN DALAM KESUKSESAN
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN**

Nama Mahasiswa : Agustian Permadi

Nomor Pokok Mahasiswa: 1511031157

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Yps
Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt
NIP 197307231999031002

(Signature)
Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A, CA, Akt
NIP 198006252006042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

(Signature)

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt

[Signature]
.....

Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A, CA, Akt.

[Signature]
.....

Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

[Signature]
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

[Signature]

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Pendekatan Model DeLone Dan McLean dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,



Agustian Permadi
NPM 1511031157

RIWAYAT HIDUP



Agustian Permadi, lahir di Pagatan pada tanggal 25 Agustus 1990 dari pasangan Bapak Farhan dan Ibu Ingtiyas Wahyuni, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Darma Wanita Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan pada tahun 1996. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Pasar Baru 2, Pagatan dan lulus pada tahun 2002. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kusan Hilir yang diselesaikan pada tahun 2005, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta hingga lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Administrasi Perpajakan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis merintis karir sebagai auditor pelaksana di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, hingga akhirnya pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project* (STAR) yang diselenggarakan oleh BPKP bekerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB).

MOTTO

“jangan bertanya apa yang orang lain lakukan untuk kamu tapi apa yang bisa kamu lakukan untuk orang lain”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk

Nyonya agustian dan culalal ku

Institusiku, BPKP

Almamaterku, Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan Model DeLone Dan McLean dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan, karenanya penulis terbuka terhadap berbagai saran dan masukan guna perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Bandar Lampung, September

2017

Agustian Permadi

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya lah skripsi berjudul “Pendekatan Model DeLone Dan McLean dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan bapak saya yang terus mendoakan saya untuk menjalani hidup, menempuh ujian ini.
2. Istri dan anak saya yang menjadi motivasi utama saya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana. Terima kasih untuk dukungan moril dan spritualnya.
3. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt., CA., sebagai Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A, CA, Akt, sebagai Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan guna penyempurnaan skripsi.
8. Ibu Agustina Awan, Bapak Noveriadi, Bapak Sulaiman, Bapak Yogi, beserta seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan.
9. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch II Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Agustian Permadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
SANWACANA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	7
2.1. Tinjauan Teoritis	7
2.1.1. Sistem Informasi	7
2.1.2. Sistem Informasi Manajemen	8
2.1.3. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan	9
2.1.4. <i>Information System Success Model</i>	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.4. Hipotesis	21
2.4.1. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Manfaat Bersih.....	21
2.4.2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih	21
2.4.3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih.....	22
2.4.4. Pengaruh Penggunaan terhadap Manfaat Bersih.....	23
2.4.5. Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih.....	23

III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	26
3.3. Definisi Operasional Variabel	26
3.3.1. Variabel Independen	26
3.3.2. Variabel Dependen.....	29
3.4. Metode Analisis.....	31
3.4.1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	31
3.4.2. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	33
3.5. Pengujian Hipotesis	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Deskripsi Data	34
4.2. Statistik Deskriptif.....	36
4.2.1. Gambaran Kualitas Sistem.....	36
4.2.2. Gambaran Kualitas Informasi	37
4.2.3. Gambaran Kualitas Layanan	38
4.2.4. Gambaran Penggunaan.....	39
4.2.5. Gambaran Kepuasan Pengguna.....	40
4.2.6. Gambaran Manfaat Bersih	40
4.3. Mengevaluasi Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	41
4.3.1. Validitas Konstruk (<i>Construct Validity</i>)	41
4.3.2. Realibilitas Konstruk (<i>Realibility Construct</i>)	45
4.4. Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	46
4.5. Pengujian Hipotesis	47
4.5.1. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Manfaat Bersih.....	49
4.5.2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih	50
4.5.3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih	51
4.5.4. Pengaruh Penggunaan terhadap Manfaat Bersih.....	53
4.5.5. Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih.....	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Implikasi.....	57
5.2.1. Implikasi Teoritis	57
5.2.2. Implikasi Praktis	57
5.3. Keterbatasan Penelitian	58
5.4. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	35
Tabel 4.2 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Kualitas Sistem.....	36
Tabel 4.3 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Kualitas Informasi	37
Tabel 4.4 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Kualitas Layanan	38
Tabel 4.5 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penggunaan	39
Tabel 4.6 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Kepuasan Pengguna	40
Tabel 4.7 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Manfaat Bersih	40
Tabel 4.8 <i>Cross Loading</i>	43
Tabel 4.9 <i>Laten Variable Correlations</i>	44
Tabel 4.10 AVE dan Akar AVE	44
Tabel 4.11 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	46
Tabel 4.12 <i>Path Coefficients</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model IS <i>Success</i> DeLone dan McLean (1992)	11
Gambar 2.2 Penyempurnaan model DeLone dan McLean (2003)	12
Gambar 2.3 Model Penelitian	20
Gambar 4.1 Pengukuran Model Struktural	47
Gambar 4.2 <i>Path Coefficients</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesuksesan penggunaan sistem informasi dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang baik bagi organisasi (McHaney dan Cronan, 2001). Peran teknologi sistem informasi yaitu untuk menyaring informasi-informasi yang ada agar pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat pada setiap level organisasi. Pemanfaatan sistem informasi dapat memberikan nilai tambah apabila sistem informasi tersebut sukses diimplementasikan (Radityo dan Zulaikha, 2007). Namun menurut Legris *et al.* (2003) sistem informasi yang diimplementasikan akan membutuhkan biaya yang mahal dengan tingkat kesuksesan yang relatif kecil.

Kesuksesan penggunaan sistem informasi adalah seberapa jauh kontribusi dari produk yang dihasilkan oleh sistem informasi bagi organisasi (Masnoni dan Lyna, 2009). Pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya manfaat (Laudon dan Laudon, 2000). Kesulitan dalam menilai kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung, mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Salah satu model pengukuran

kesuksesan sistem informasi yang sering digunakan adalah *information system (IS) success measurement* yang dikenalkan oleh DeLone dan McLean (1992) dan telah dikembangkan pada tahun 2003. Model *IS success* menggunakan enam variabel yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*). DeLone dan McLean (2016) mengembangkan pengukuran kesuksesan sistem informasi untuk mengukur sejauh mana manfaat bersih (*net benefits*) yang diterima oleh pengguna.

Penelitian yang menguji kesuksesan penggunaan sistem informasi pada sektor privat dengan model DeLone dan McLean telah banyak dilakukan. Petter *et al.* (2008) melakukan *qualitative literature review* pada 180 paper pada periode 1992-2007 dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar variabelnya.

Penelitian yang menguji model DeLone dan McLean pada sektor publik khususnya di Indonesia dengan domain sistem informasi akuntansi masih sedikit dilakukan (Sorum *et al.*, 2012 dan Tan *et al.*, 2015). Tan *et al.* (2015) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan pada sektor publik memberikan hasil yang berbeda-beda (kontradiktif) dan menunjukkan adanya kesenjangan penelitian.

Organisasi sektor publik khususnya organisasi pemerintahan merupakan entitas yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pada pemerintah daerah dilakukan

dengan penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Pada tahun 2015 BPK melakukan pemeriksaan kinerja untuk menilai kesiapan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pemeriksaan menyimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif, adanya permasalahan yang terkait dengan kebijakan, teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pelaporan keuangan berbasis akrual (BPK, 2015). Lebih lanjut pada hasil pemeriksaan BPK poin 3, yaitu ketidaksiapan SDM dan sistem aplikasi untuk mendukung penerapan pelaporan keuangan berbasis akrual menjelaskan bahwa sistem aplikasi yang digunakan belum sepenuhnya dapat menghasilkan laporan keuangan yang valid, akurat, dan sesuai dengan SAP berbasis akrual. Selain permasalahan proses pemetaan akun dan input data yang belum selesai, sistem aplikasi yang digunakan pemda juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pencatatan transaksi sesuai dengan yang diatur dalam kebijakan akuntansi.

Salah satu bentuk teknologi informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah adalah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). SIMDA merupakan sistem informasi buatan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menunjang kegiatan pengelolaan keuangan daerah dan mencapai tingkat opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Berdasarkan data dari laman bcpk.go.id, data pengguna SIMDA sampai dengan bulan Januari 2016 adalah 425 pemerintah daerah dari

542 pemerintah daerah atau sebesar 78,41%, sedangkan khusus pengguna aplikasi SIMDA Keuangan adalah 365 pemerintah daerah dari 542 pemerintah daerah atau sebesar 67,34%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi SIMDA di pemerintah daerah sudah cukup tinggi.

Pemerintah kota Metro baru mengimplementasikan aplikasi SIMDA Keuangan pada tahun 2015 yang sebelumnya menggunakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan berhasil mempertahankan opini WTP yang telah diraih. Alfian (2014) yang melakukan penelitian di Kulon Progo menyebutkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan SIMDA sebagaimana yang disampaikan oleh Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, yaitu “Meningkatnya Tingkat Opini BPK terhadap LKPD.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan aplikasi SIMDA pada pemerintah kota Metro telah tercapai. Hal tersebut juga didukung oleh Tan *et al.* (2015) yang menyebutkan bahwa pengakuan opini WTP dari BPK menunjukkan bukti kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan daerah.

Kesuksesan pengimplementasian SIMDA Keuangan untuk pertama kalinya pada pemerintah kota Metro menarik untuk dikaji lebih lanjut dan diuji secara empiris menggunakan teori atau metode pengukuran kesuksesan sistem informasi.

Diharapkan hasil pengujian dapat menjadi contoh atau pembelajaran bagi pemerintah daerah lainnya untuk beralih menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menguji kesuksesan penggunaan aplikasi SIMDA Keuangan di pemerintah kota

Metro dengan menggunakan pendekatan model DeLone dan McLean (2003).

Adapun judul penelitian ini adalah **“PENDEKATAN MODEL DELONE DAN MCLEAN DALAM KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN.”**

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis SIMDA Keuangan pada Pemerintah Kota Metro dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi (*Information System (IS) Success Model*) dan melihat hubungan antar variabelnya. Berdasarkan *IS Success Model*, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*) ?
2. Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*) ?
3. Apakah kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*) ?
4. Apakah penggunaan (*use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*) ?
5. Apakah kepuasan penggunaan (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kualitas sistem (*system quality*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*).

2. Pengaruh kualitas informasi (*information quality*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*).
3. Pengaruh kualitas layanan (*service quality*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*).
4. Pengaruh penggunaan (*use*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*).
5. Pengaruh kepuasan penggunaan (*user satisfaction*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1.1. Manfaat Teoritis

— Memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan model kesuksesan sistem informasi pada sektor publik.

1.4.1.2. Manfaat Praktis

— Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesuksesan penggunaan SIMDA terkait implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah kota Metro.

— Memberikan manfaat bagi organisasi, khususnya pemerintah kota Metro untuk lebih meningkatkan manfaat bersih aplikasi SIMDA Keuangan.

— Mendorong agar pemerintah daerah lain menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan.

— Sebagai bahan masukan kepada pihak pengembang, yaitu BPKP, agar aplikasi yang digunakan selalu memenuhi harapan pengguna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Sistem Informasi

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Hall, 2009). Informasi adalah fakta yang menyebabkan penggunanya melakukan tindakan yang tidak akan dapat dilakukannya, atau tidak dilakukannya, jika tidak ada fakta tersebut (Hall, 2009). Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna (Hall, 2009). Informasi yang berguna adalah informasi yang memenuhi karakteristik informasi yaitu (Hall,2009) :

- a. Relevan, isi dari suatu laporan atau dokumen harus bekerja untuk suatu tujuan.
- b. Tepat waktu, informasi harus tidak melebihi periode waktu dari tindakan yang didukungnya.
- c. Akurasi, informasi harus bebas dari kesalahan yang signifikan.
- d. Kelengkapan, semua informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau pekerjaan harus ada.
- e. Ringkas, informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penerapan sistem informasi tiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan para penggunanya, namun menurut Hall (2009) terdapat tiga tujuan dasar yang umum didapati di semua sistem, yaitu :

- a. Mendukung fungsi penyediaan (stewardship) pihak manajemen.
Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan dan secara internal pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- b. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen.
Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
- c. Mendukung operasional harian perusahaan.
Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efektif dan efisien.

Nicolaou, A. (2000) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang berbasis komputer yang memproses informasi keuangan dan mendukung tugas dan keputusan dalam konteks koordinasi dan pengendalian kegiatan organisasi. Sajady *et al.* (2008) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dianggap sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen.

2.1.2. Sistem Informasi Manajemen

Pihak manajemen sering kali membutuhkan informasi yang tidak dapat disajikan oleh sistem informasi akuntansi (SIA) (Hall,2009). Pada sektor privat, peran sistem informasi manajemen (SIM) digunakan untuk mendukung pemimpin dalam mengambil keputusan, hal ini juga berlaku pada sektor publik. Informasi yang dihasilkan oleh transaksi keuangan diolah menjadi laporan yang nantinya akan dipakai pimpinan dalam membuat kebijakan. SIM adalah kumpulan-kumpulan dari sistem-sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen (Jogiyanto, 2005). Menurut Scott (2002), sistem informasi

manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Pengguna sekaligus pengembang sistem informasi manajemen dalam perusahaan adalah bagian personalia. Hal ini dikarenakan fungsi manajemen informasi tersebut adalah untuk meningkatkan produktivitas secara personal maupun organisasi melalui pengambilan keputusan dan komunikasi antar bagian dalam perusahaan dengan membudidayakan kemampuan komputer.

2.1.3. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah suatu aplikasi sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya good governance. SIMDA Keuangan merupakan salah satu produk dari SIMDA yang khusus memfasilitasi pengelolaan keuangan daerah mulai dari penganggaran, penatusahaan, akuntansi, dan pelaporan. SIMDA Keuangan sekarang telah di kembangkan menjadi versi SIMDA 2.7.0.6 untuk memenuhi ketentuan terkait penerapan sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Tujuan pengembangan program aplikasi SIMDA pada laman BPKP adalah sebagai berikut (BPKP, Pengenalan SIMDA).

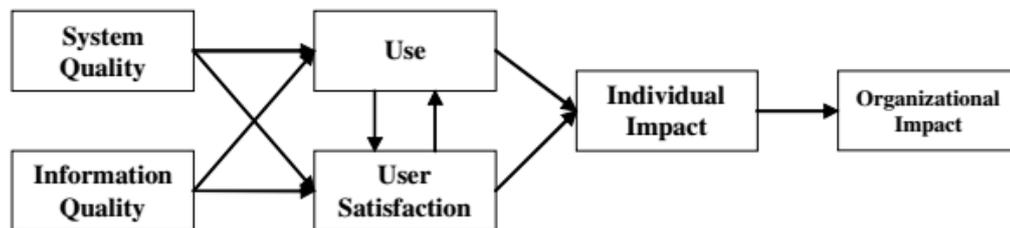
- a. Menyediakan database mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kepegawaian/aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah.
- b. Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.
- c. Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- d. Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Adapun keunggulan SIMDA sebagaimana disebutkan oleh BPKP pada laman webnya, yaitu: (a) sesuai dengan peraturan perundang-undangan, (b) terintegrasi, (c) *transfer of knowledge*, (d) kesinambungan dan pemeliharaan, (e) mudah digunakan (BPKP, Pengenalan SIMDA).

SIMDA yang dirancang oleh BPKP merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). BPKP sesuai dengan fungsinya sebagai internal auditor dan sebagai pengembalian amanat pembina penyelenggara sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sesuai PP Nomor 60 tahun 2008 mengembangkan SIMDA dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan pemerintah daerah berdasarkan Permendagri 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Tujuan dari penerapan SIMDA ini adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan secara tepat waktu, lengkap akurat dan dapat diandalkan sesuai ketentuan yang berlaku serta mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik pada umumnya dan penyelenggaraan pengelolaan keuangan daerah dengan menyediakan sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi pada khususnya.

2.1.4. *Information System Success Model*

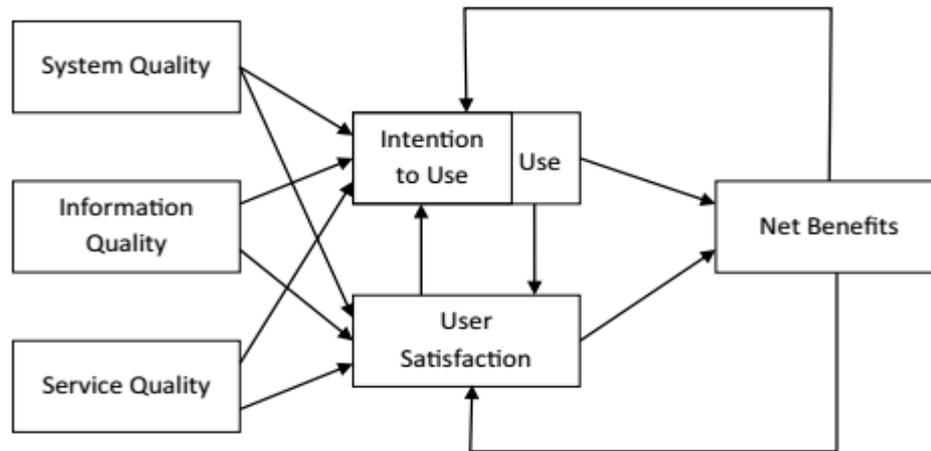
DeLone dan McLean melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Model DeLone dan McLean menjelaskan bahwa pengukuran kesuksesan sistem informasi dikategorikan dalam 6 kategori besar, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasional (DeLone dan McLean, 1992).



Gambar 2.1 *Model IS Success* DeLone dan McLean (1992)

DeLone dan McLean menyempurnakan model *IS Success* mereka pada tahun 2003. Adapun penyempurnaan yang dilakukan oleh DeLone dan McLean adalah sebagai berikut.

1. menambahkan variabel kualitas layanan (*service quality*)
2. menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi manfaat bersih (*net benefits*).
3. menambahkan aspek keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) pada variabel penggunaan (*use*) untuk mengukur perilaku pengguna.
4. Menambahkan umpan balik dari variabel manfaat bersih (*net benefits*) ke variabel penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).



Sumber: DeLone dan McLean (2016)

Gambar 2.2 Penyempurnaan model DeLone dan McLean (2003)

Model *IS Success* memiliki tiga komponen yaitu: pembuatan sistem, penggunaan sistem, dan dampak dari penggunaan sistem. Pembuatan sistem dinilai dengan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan (*service quality*). Penggunaan sistem dinilai dengan variabel penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan dampak dari penggunaan sistem dinilai dari manfaat bersih yang diperoleh (*net benefit*). DeLone dan McLean *IS Success* model menyediakan kerangka yang penting untuk memahami multi-dimensi dari keberhasilan sistem informasi (DeLone dan McLean: 2016). Model DeLone and McLean merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor atau komponen atau pengukuran dari model ini adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), manfaat bersih (*net benefits*) (DeLone and McLean:2003).

1. Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem itu sendiri, baik *software* maupun *hardware*. Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean 1992). Kualitas sistem adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi (DeLone dan McLean 2016). Sebagai contoh adalah kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, realibilitas sistem, dan kemudahan untuk dipelajari. Kualitas sistem diukur secara subyektif oleh pemakai, sehingga kualitas sistem yang digunakan adalah kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*).

Pengukuran kesuksesan sistem informasi bisa bervariasi tergantung dengan tujuan dari penerapan sistem informasi, oleh karena itu tidak ada ukuran pasti untuk kualitas sistem yang universal. Adapun pengukuran yang direkomendasikan adalah *ease of learning*, *ease of use*, *availability*, *response time*, *system reliability*, *flexibility*, *personalizability*, *system interactivity*, dan *system security* (DeLone dan McLean 2016).

2. Kualitas informasi (*information quality*)

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem (DeLone dan McLean 2016). Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Sama halnya dengan kualitas sistem, kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pemakai sehingga disebut sebagai kualitas informasi persepsi (*perceived information*

quality). Contoh pengukurannya adalah relevansi, mudah dipahami, akurat, ringkas, lengkap, dan dapat digunakan.

Sama halnya dengan kualitas sistem, pengukuran kualitas informasi juga bervariasi tergantung dengan tipe dan tujuan penggunaan sistem informasi. Namun kunci utama dalam mengukur kualitas informasi yang digunakan telah konsisten. Adapun pengukuran yang dianjurkan adalah *relevance, usefulness, understandability, accuracy, reliability, currency, completeness, dan timeliness* (DeLone dan McLean 2016).

3. Kualitas layanan (*service quality*)

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personil (DeLone dan McLean 2016). Kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. Menurut DeLone and McLean (2003) ada tiga komponen yang mempengaruhi dari kualitas layanan yaitu jaminan (*assurance*) yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem, empati (*system empathy*) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna, *system responsiveness* yaitu kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna.

Perbedaan mendasar kualitas layanan dengan kualitas sistem yaitu kualitas layanan lebih mengarah kepada kualitas yang diberikan oleh staf atau pendukung sistem informasi, sedangkan kualitas sistem adalah kualitas teknis sistem informasi itu sendiri. Adapun pengukuran yang direkomendasikan oleh DeLone

dan McLean adalah *reliability, empathy, responsiveness, contact*, dan *interactivity*.

4. Penggunaan (*use*)

Penggunaan adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (DeLone dan McLean, 2016). Sebagai contoh pengukurannya adalah jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, dan kesesuaian penggunaan.

Banyak peneliti berpendapat bahwa variabel penggunaan harus dihapus dalam model DeLone dan McLean ketika penggunaan sistem informasi bersifat wajib (Gable *et al.*, 2008). Namun hal ini dibantah oleh DeLone dan McLean, mereka menyebutkan bahwa tidak ada sistem yang sepenuhnya mandatori, misalnya pada level manajemen puncak ketika diharuskan memilih untuk menggunakan suatu sistem informasi dan mengharuskan keseluruhan pegawai untuk menggunakannya. Lebih lanjut ketika penggunaan sistem bersifat wajib pada tahapan awal, selanjutnya penggunaan sistem akan menjadi sukarela sepenuhnya. Berdasarkan pengalaman manajemen puncak ketika menggunakan sistem informasi, manajemen puncak selalu punya pilihan untuk terus menggunakan atau berhenti menggunakan sistem informasi tersebut (DeLone dan McLean, 2016).

Adapun pengukuran yang direkomendasikan oleh DeLone dan McLean adalah *frequency of use, duration of use, nature of use, appropriateness of use, number of functions or features used (extent of use), thoroughness of use, attitudes toward use, dan intention to reuse*.

5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pemakai sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992).

Kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna memegang peranan penting untuk mengetahui tanggapan pengguna sistem informasi terhadap sistem informasi yang digunakan. DeLone dan McLean (2016) menyarankan pengukuran kepuasan pengguna hanya menggunakan pengukuran tunggal yang mampu mengukur keseluruhan sikap pengguna terhadap pengalaman mereka dengan sistem.

6. Manfaat bersih (*net benefits*)

Manfaat bersih adalah hasil dari penggunaan sistem informasi yang memberikan kontribusi bagi individu, kelompok, dan organisasi (DeLone dan McLean, 2003). Manfaat bersih merupakan ukuran perhitungan paling penting dalam *IS Success* model karena menunjukkan dampak positif yang diterima oleh individu ataupun organisasi. Pengukuran manfaat bersih dikategorikan pada level individu, organisasi, industri, dan sosial. *Perceived usefulness* dan *job impact* adalah pengukuran yang paling umum di level individu. Sedangkan pada level organisasi pengukuran yang diutamakan adalah pengukuran laba untuk sektor privat tidak untuk sektor publik. Banyaknya pengukuran manfaat bersih di tiap level analisis mempersulit penafsiran hubungan antara keberhasilan konstruk dan hasil dari manfaat bersih. Adapun pengukuran yang direkomendasikan pada level pengguna

adalah *learning*, *decision quality*, *decision time*, *produktivity*, dan *task performance*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menggunakan model *IS Success* dalam mengukur kesuksesan sistem informasi telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut ingin mengukur besar manfaat bersih (*net benefit*) yang diperoleh pengguna sistem informasi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Wu dan Wang (2006) dalam penelitiannya untuk mengukur kesuksesan *knowledge management systems (KMS)* menggunakan *IS success* model dengan respesifikasi menyebutkan bahwa variabel kualitas sistem dan penggunaan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat KMS, kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi berpengaruh terhadap persepsi manfaat KMS dan kepuasan pengguna, persepsi manfaat KMS berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem, persepsi manfaat KMS berpengaruh terhadap penggunaan sistem.
2. Wang dan Liao (2008) dalam penelitiannya terhadap *eGovernment* di Taiwan mengenai kesuksesan sistem informasi dengan menggunakan *IS Success* model menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan *perceive net benefit* (persepsi manfaat bersih) merupakan alat ukur yang valid dalam menilai kesuksesan sistem *eGovernment*. Berdasarkan model yang diajukan, persepsi manfaat bersih

diyakini sebagai alat ukur terdekat dalam menilai kesuksesan sistem informasi akan tetapi persepsi manfaat bersih hanya akan meningkat apabila kelima variabel lain dikembangkan dengan baik. Hasil dari penelitian Wang dan Liao (2008) menyebutkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna namun tidak terhadap penggunaan, kualitas layanan berpengaruh sebagian terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih, akhirnya kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.

3. Petter *et al.* (2008) menggunakan metode *qualitative literature review* dalam penelitiannya dan menemukan bahwa hubungan antar variabel bervariasi. Hasil penelitian Petter *et al.* (2008) menyatakan hubungan moderat hingga kuat dimiliki oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Hubungan yang berbeda ditunjukkan oleh kualitas sistem terhadap penggunaan dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Dan hubungan yang belum dapat disimpulkan karena kurangnya data ada pada kualitas informasi terhadap penggunaan, kualitas layanan terhadap penggunaan, dan penggunaan terhadap kepuasan pengguna.
4. Dewi (2010) juga melakukan penelitian dengan *IS success* model yang telah di respesifikasi pada pengukuran kesuksesan sistem informasi akuntansi di Sragen. Pengukuran yang dilakukan menggunakan lima variabel yaitu : kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, manfaat bersih dan

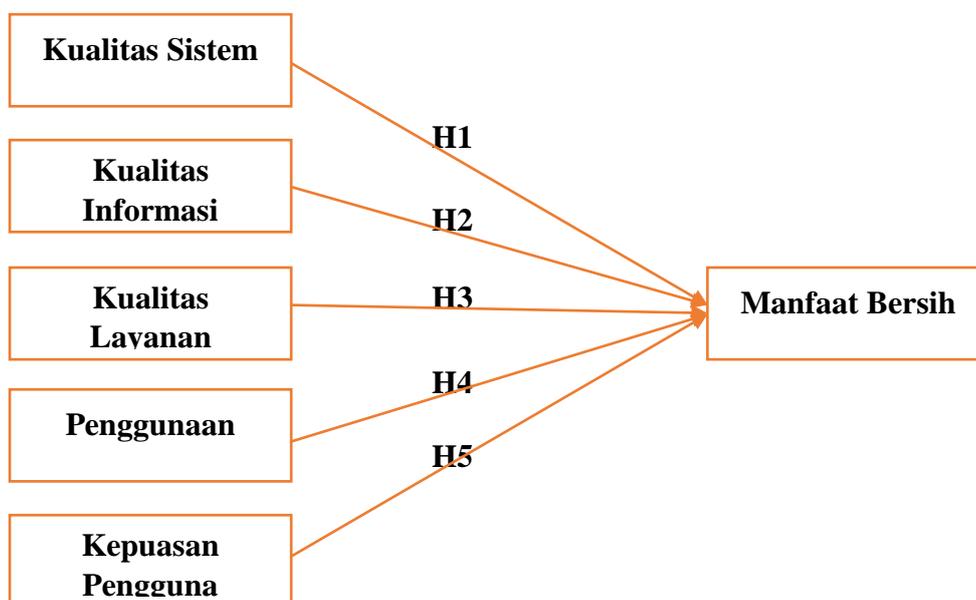
penggunaan sistem. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa 3 dari 8 hipotesis signifikan, kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih dan kepuasan pengguna, kualitas informasi dan manfaat bersih berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Manfaat bersih berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Manfaat bersih dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Penggunaan sistem tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih.

5. Tan *et al.* (2015) melakukan pengujian kesuksesan sistem informasi menggunakan model DeLone dan McLean pada sektor publik. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model kesuksesan DeLone dan McLean tidak didukung sepenuhnya, 9 hipotesis yang diajukan hanya 4 hipotesis yang terdukung. Variabel yang menjadi determinan utama adalah variabel kualitas sistem. Adapun secara rinci hasil penelitiannya adalah sebagai berikut, variabel yang mempunyai pengaruh signifikan adalah kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan, intensitas penggunaan terhadap kinerja individu, kepuasan pemakai terhadap kinerja individu, kinerja individu terhadap kinerja organisasi. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai.
6. Arifin dan Pratolo (2012) melakukan penelitian untuk menjelaskan pengaruh kualitas sistem informasi keuangan daerah terhadap kepuasan aparatur

pemerintah daerah menggunakan model DeLone dan McLean. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah, kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah, kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, kepuasan aparatur pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan, penggunaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah, kepuasan aparatur pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap dampak individual, dan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap dampak individual.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan empiris, penelitian ini akan fokus pada variabel yang mempunyai hubungan cukup kuat dan kuat terhadap variabel manfaat bersih berdasarkan penelitian Petter *et al.* (2008). Kerangka pemikiran



Gambar 2.3 Model Penelitian

penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut :

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Kualitas Sistem (*System Quality*) terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Pengukuran kesuksesan variabel manfaat bersih tidak bisa dianalisis dan dipahami tanpa variabel kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan (Vaidya dalam Dewi, 2010). Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan penggunaan sistem yang akan memberikan manfaat kepada pengguna, misalkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Petter *et al.* (2008) menyebutkan bahwa semakin baik kualitas sistem maka manfaat bersih yang diperoleh akan lebih besar, sehingga mengantarkan pada penggunaan sistem lebih sering. Hal serupa juga didukung oleh Hsieh dan Wang (2007), Klein (2007), dan Wixom dan Todd (2005) yang menyebutkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

Berdasarkan hal tersebut, kualitas sistem yang baik dari aplikasi SIMDA Keuangan dapat meningkatkan manfaat bersih dari penggunaan sistem informasi tersebut. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H1 : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)

2.4.2. Pengaruh Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Penelitian Wu dan Wang (2006) yang menggunakan model respesifikasi *IS Success* dari DeLone dan McLean menyatakan bahwa kualitas informasi memengaruhi penggunaan yang akhirnya berpengaruh signifikan positif pada persepsi manfaat dari KMS. Penelitian Dewi (2010) juga menemukan hal yang serupa, yaitu kualitas informasi dan persepsi manfaat memiliki hubungan yang signifikan positif. Dalam penelitian Petter *et al.* (2008) juga menyebutkan bahwa 9 dari 11 penelitian yang mereka kumpulkan memberikan hasil yang positif, yaitu kualitas informasi berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

Kualitas informasi yang baik yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akan memberikan manfaat bersih yang dirasakan oleh pengguna sehingga dirasakan peningkatan kinerja. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah

H2 : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)

2.4.3. Pengaruh Kualitas Layanan (*Service Quality*) terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Kualitas Layanan adalah kualitas pendukung sistem yang didapatkan oleh pengguna dari pengembang sistem informasi, termasuk personal pendukung, yaitu fasilitas yang diberikan oleh BPKP terkait implementasi SIMDA Keuangan.

Pelayanan sistem informasi dianggap penting, karena walaupun sistem informasi yang berjalan dengan baik tanpa adanya pelatihan dan dukungan dari pengembang, pengguna akan kesulitan dalam menghadapi masalah yang timbul dari penggunaan aplikasi tersebut. Wang dan Liao (2008) menyebutkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh vendor menjadi salah satu alasan pengguna akan menggunakan sistem dan puas pada sistem tersebut. Hasil penelitian Petter *et al.*

(2008) menyebutkan bahwa 4 dari 7 penelitian yang mereka rangkum menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas, kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan manfaat bersih yang diterima oleh pengguna sistem informasi. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H3 : Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)

2.4.4. Pengaruh Penggunaan (*Use*) terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Penggunaan menurut DeLone dan McLean (2016) adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi.

Penggunaan sistem informasi akan meningkat seiring dengan manfaat bersih yang diterima oleh pengguna. Semakin sering sistem informasi digunakan maka akan semakin besar manfaat bersih yang dirasakan oleh pengguna. Halawi *et al.* (2007), Rai *et al.* (2002), D'Ambra dan Rice (2001), dan Petter *et al.* (2008) menyebutkan bahwa penggunaan mempunyai hubungan yang positif terhadap manfaat bersih.

Wang dan Liao (2008) menyebutkan bahwa penggunaan memiliki hubungan langsung dan dampak terkuat terhadap persepsi manfaat bersih dibandingkan dengan variabel lain. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai

berikut. H4 : Penggunaan (*use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)

2.4.5. P

engaruh Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Menurut DeLone dan McLean (1992) kepuasan pengguna (*user satisfaction*) adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna nantinya mengantarkan kepada manfaat bersih (*net benefit*). Penelitian Wang dan Liao (2008) menyatakan bahwa masyarakat yang menggunakan sistem informasi meyakini bahwa sistem informasi membawa manfaat bersih bagi mereka, hal ini disebabkan karena mereka merasa puas pada sistem informasi yang digunakan. Petter *et al.* (2008) menyebutkan bahwa 14 dari 14 penelitian yang mereka kumpulkan menyebutkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

Pengguna yang puas dengan sistem informasi akan merasakan manfaat bersih, karena apabila pengguna tidak puas maka pengguna akan berhenti menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5 : Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah menguji kesuksesan sistem informasi SIMDA Keuangan yang telah diimplementasikan pada pemerintah kota Metro dengan menggunakan pendekatan DeLone dan McLean. Variabel yang digunakan dalam menguji kesuksesan sistem informasi adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*).

Populasi penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pada pemerintah kota Metro untuk tahun anggaran 2016. Berdasarkan daftar SKPD yang didapat dari laman <http://www.metrokota.go.id/>, jumlah SKPD yang tercatat adalah sebanyak 33 SKPD untuk tahun anggaran 2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih karena memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Pegawai yang bekerja di pemerintah kota Metro.
- b. Pejabat penatausahaan keuangan SKPD (PPK-SKPD)

- c. Bendahara (pengeluaran dan /atau penerimaan)
- d. Operator aplikasi SIMDA Keuangan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data subjek yang didapat dengan menggunakan kuesioner.

Dilihat dari sumber data, penelitian ini menggunakan data primer.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

1. Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem (*system quality*) adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi (DeLone dan McLean 2016). Davis dalam DeLone dan McLean (2016) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah pengukuran yang paling umum dalam kualitas sistem karena sebagian besar penelitian berhubungan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian ini, pengukuran kualitas sistem menggunakan item kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, sistem yang stabil dan aman (Wu dan Wang, 2006), dan waktu respon sistem (Livari,2005).

Pengukuran kualitas sistem terhadap item yang diperoleh dari kuesioner Wu dan Wang (2006) dan Livari (2005) dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2

berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas sistem semakin tinggi.

2. Kualitas informasi (*information quality*)

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem (DeLone dan McLean 2016). DeLone dan McLean (1992) menyatakan kualitas informasi fokus pada kesesuaian produk atau hasil dari sistem informasi dengan yang karakteristik yang diinginkan. Pengukuran kualitas informasi pada penelitian ini menggunakan item relevan, akurat, keandalan, kekinian, bentuk output.

Pengukuran kualitas informasi ini diukur dengan kuesioner dari Livari (2005) dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas informasi semakin tinggi.

3. Kualitas layanan (*service quality*)

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personil (DeLone dan McLean 2016). Dalam hal ini, berarti adalah dukungan dari BPKP sebagai pengembang dan pegawai BPKP sebagai pendamping dalam implementasi SIMDA.

Pengukuran kualitas layanan menggunakan item kemampuan teknis dan empati (Wang dan Liao, 2008), kekinian dan responsif (Jang, 2010).

Pengukuran kualitas layanan diukur dengan kuesioner dari Wang dan Liao (2008) untuk item kemampuan teknis dan empati sedangkan untuk item kekinian dan

responsif diadaptasi dari Jang (2010). Pengukuran menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas pelayanan semakin tinggi.

4. Penggunaan (*use*)

Penggunaan adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (DeLone dan McLean, 2016). Item yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan adalah ketergantungan, frekuensi penggunaan (Wang dan Liao, 2008), dan *intention to reuse* (DeLone dan McLean, 2016)

Pengukuran variabel penggunaan menggunakan kuesioner dari Wang dan Liao (2008) untuk dimensi ketergantungan dan frekuensi penggunaan dan DeLone dan McLean (2016) untuk dimensi *intention to reuse*. Pengukuran menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti penggunaan semakin tinggi.

5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Menurut DeLone dan McLean (1992) kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan dan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna memegang peranan penting untuk mengetahui tanggapan pengguna sistem informasi terhadap sistem informasi yang digunakan. Kepuasan pengguna akan

meningkat apabila terjadi kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang menjadi keluaran (output) dari informasi. Item yang digunakan adalah survey pengguna dan ekspektasi.

Pengukuran variabel kepuasan pengguna menggunakan kuesioner dari Wang dan Liao (2008) dengan menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti kepuasan pengguna semakin tinggi.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini berdasarkan model *IS Success* adalah manfaat bersih (*net benefits*). Manfaat bersih adalah hasil dari penggunaan sistem informasi yang memberikan kontribusi bagi individu, kelompok, dan organisasi (DeLone dan McLean, 2003). Manfaat bersih merupakan ukuran perhitungan paling penting dalam *IS Success* model karena menunjukkan dampak positif yang diterima oleh individu ataupun organisasi. Setiap individu yang menggunakan sistem informasi akan memperoleh manfaat bersih yang berbeda sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan pengukuran. Adapun item yang digunakan untuk mengukur manfaat bersih adalah meningkatkan efisiensi, performa, produktivitas, efektivitas, memudahkan pengerjaan tugas.

Pengukuran manfaat bersih menggunakan kuesioner dari Livari (2005) dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti ragu-ragu (R), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini

berarti manfaat bersih yang dirasakan pengguna semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya, penjabaran operasional variabel disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.31 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kode	Dimensi	Sumber
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	SQ1	Kemudahan penggunaan	Wang dan Wu (2006)
	SQ2	Kemudahan untuk dipelajari	
	SQ3	Sistem yang stabil dan aman	
	SQ4	Waktu respon sistem	Livari (2005)
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	IQ1	Relevan	Livari (2005)
	IQ2	Akurat	
	IQ3	Keandalan	
	IQ4	Kekinian	
	IQ5	Bentuk output	
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	SV1	Kemampuan teknis	Wang dan Liao (2008)
	SV2	Empati	
	SV3	Kekinian	Jang (2010)
	SV4	Responsif	
Penggunaan (<i>Use</i>)	U1	Ketergantungan	Wang dan Liao (2008)
	U2	Frekuensi penggunaan	
	U3	Intention to reuse	DeLone dan McLean (2016)
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	US1	Survey pengguna	Wang dan Liao (2008)
	US2	Ekspektasi	
Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)	NB1	Meningkatkan efisiensi	Livari (2005)
	NB2	Performa	
	NB3	Produktivitas	
	NB4	Efektivitas	
	NB5	Memudahkan pengerjaan tugas	

3.4. Metode Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan model konfirmatori dan eksploratori, yang berarti cocok digunakan untuk pengujian teori atau pengembangan teori.

Salah satu jenis model SEM adalah *Partial Least Square-Path Modelling* (PLS-PM) yang dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel (Yamin dan Kurniawan, 2011). PLS-PM tidak mengasumsikan data harus mengikuti suatu distribusi tertentu. Pendekatan PLS-PM merupakan *distribution free* serta ukuran sampel yang fleksibel. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

3.4.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Yamin dan Kurniawan, 2011)

3.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian atau untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya (Yamin dan

Kurniawan, 2011). Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Factor loading	> 0,7
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	Cross loading	> 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Chin dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009)

3.4.1.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan handal (*reliable*) jika nilai reliabilitasnya tinggi, yang dinilai dengan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya (semakin mendekati angka satu) maka semakin handal alat ukur tersebut (Yamin dan Kurniawan, 2011). *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability*

pada nilai minimal 0,5 masih dapat diterima (Fornell dan Larcker dalam Yamin dan Kurniawan, 2011)

3.4.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Tahap perhitungan model struktural dalam smartPLS versi 2.0 adalah 1) melihat signifikansi hubungan antara konstruk, melalui koefisien jalur (*path coefisien*). Tanda dalam *path coefisien* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, hal ini dapat dinilai dari nilai t test (*critical ratio*). 2) mengevaluasi nilai R^2 yang menunjukkan besarnya *variability* variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Chin (dalam Yamin dan Kurniawan, 2011) batasan nilai R^2 yaitu 0.67 untuk substansial, 0.33 untuk moderat dan 0.19 untuk lemah. Model pengukuran ini dapat membantu kita menilai signifikansi hipotesis yang kita ajukan.

3.5. Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel dependen akan menjadi alat untuk pengujian hipotesis. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficients*. Tanda dalam pengujian hipotesis harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, hal tersebut dapat dinilai dari t-test, apabila nilai t-testnya lebih besar dari 1,96 (signifikan pada 5%), maka hubungannya signifikan.

BABV

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan dengan menggunakan pendekatan model *Information System Success (IS Success)* yang dibuat oleh DeLone dan McLean (2016) pada pemerintah kota Metro. Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari kualitas sistem (*system quality/SQ*), kualitas informasi (*information quality/IQ*), kualitas pelayanan (*service quality/SV*), penggunaan (*Use/U*), kepuasan pengguna (*User Satisfaction/US*), dan manfaat bersih (*Net Benefit/NB*). Penelitian ini menggunakan *partial least square (PLS)* sebagai alat untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas sistem (SQ) berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)
2. Kualitas informasi (IQ) berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)
3. Kualitas layanan (SV) tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)

4. Penggunaan (U) tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)
5. Kepuasan pengguna (US) berpengaruh terhadap manfaat bersih (NB)

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Hsieh dan Wang (2007), Dewi (2010), dan Wu dan Wang (2006). Petter *et al.* (2008) menyebutkan bahwa semakin baik kualitas sistem maka manfaat bersih yang diperoleh akan lebih besar. Lebih lanjut diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan domain yang sejenis.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi Pemerintah Daerah dan BPKP dalam mengimplementasikan standar akuntansi keuangan berbasis akrual. Dari hasil penelitian, pemerintah kota Metro diharapkan dapat meningkatkan manfaat bersih yang diterima dari penggunaan aplikasi SIMDA keuangan, memberikan contoh bagi pemerintah daerah lain yang belum menggunakan SIMDA keuangan agar mengimplementasikan SIMDA keuangan, mendorong tim BPKP agar meningkatkan pelayanan dalam hal pendidikan, pelatihan, dan pendampingan aplikasi SIMDA keuangan, sebagai masukan kepada pihak pengembang agar selalu meng-*update* aplikasi SIMDA keuangan untuk memenuhi ekspektasi pengguna dan peraturan yang berlaku.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penyusunan penelitian sehingga jumlah sampel dan responden masih tergolong kecil karena hanya berjumlah 63 responden.
2. Ruang lingkup penelitian hanya di pemerintah kota Metro sehingga kurang dapat mewakili persepsi manfaat oleh pengguna SIMDA di daerah lain.
3. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel langsung disadur dari sumbernya dan pada saat penyebaran kuesioner responden tidak didampingi dalam pengisian lembar kuesioner sehingga dikhawatirkan jawaban yang diberikan bias.
4. Model penelitian ini hanya terbatas pada manfaat yang diterima bagi individu ataupun organisasi, masih belum mencakup pada pengukuran kinerja. Hal ini bisa menjadi pertimbangan selanjutnya dalam menyusun penelitian yang sejenis.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian agar lebih diperluas untuk meningkatkan populasi dan dapat memberikan gambaran penggunaan sistem yang lebih beragam.

2. Menambahkan variabel lain, misal pengukuran kinerja sebagai indikator akhir, sehingga bukan hanya terbatas pada manfaat bersih yang diterima.
3. Meningkatkan analisis dari model *IS Succes* dengan menggunakan data umur, jabatan, latar belakang pendidikan, dan lama menggunakan SIMDA.
4. Pertanyaan dalam kuesioner agar lebih detail dan pada saat pengisian kuesioner didampingi oleh penulis agar persepsi responden sesuai dengan yang sebenarnya ditanyakan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ang, J dan Soh, PH. 1997. User Information Satisfaction, Job Satisfaction and Computer Background: An Exploratory Study. *Information and Management*, vol.32: 255-266.
- Arifin, Jabal Firdaus, dan Pratolo, Suryo. 2012. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol. 13, No. 1:28-34.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2015. Pendapat BPK – Kesiapan Pemerintah Dalam Pelaporan Keuangan Berbasis Akrual Tahun 2015. Jakarta: BPK.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2016. <http://bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>, di akses pada tanggal 30 November 2016.
- D'ambra, J dan Rice, RE. 2001. Emerging factors in user evaluation of the World Wide Web. *Information & Management*, vol.38: 373–384.
- DeLone, William H. dan McLean, Ephraim R. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependen Variable. *Information System Research*, vol 3 :60-95.
- _____. 2003. The DeLone and McLean of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information System*, Vol. 19, No. 4.
- _____. 2016. Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends R in Information Systems*, vol. 2, no. 1
- Dewi, Mulia. 2010. Applying A Respesification Of The DeLone and McLean's Model To Measure The Success Of Accounting Information System in Sragen. *Tesis*.
- G. G. Gable, T. Chan, and D. Sedera. 2008. Re-conceptualizing information system success: The IS-impact measurement model. *Journal of the Association for Information Systems*, vol.9:377–408.
- Halawi, LA, Mccarthy, RV, dan Aronson JE. 2007. An empirical investigation of knowledge-management systems' success. *The Journal of Computer Information Systems*, vol.48: 121–135.
- Hall, James A. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hsieh,JJPA dan Wang W. 2007. Explaining employees' extended use of complex information systems. *European Journal of Information Systems*, vol. 16: 216–227.
- Jang, Chyi Lu. 2010. Measuring Electronic Government Procurement Success and Testing for the Moderating Effect of Computer Self-efficacy.

- Jogiyanto, H. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jogiyanto, H. 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Jogiyanto dan Abdillah W. 2009. Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Klein, R. 2007. An empirical examination of patient-physician portal acceptance. *European Journal of Information Systems*, vol. 16: 751–760.
- Kositanurit, Boontaree., Ngwenyama, Ojelanki., dan Osei-Bryson, Kweku-Muata. An exploration of factors that impact individual performance in an ERP environment: an analysis using multiple analytical techniques. *European Journal of Information Systems*, vol.15: 556–568.
- Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon, 2000. "Organization and Technology in The Networked Enterprise" *Management Information System*, Six Edition, International Edition. www.prenhall.com/laudon.
- Legris, Paul, Ingham, John, dan Collette, Pierre. 2003. Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & Management*, vol. 40: 191-204.
- Livari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *The Data Base for advance in Information Systems*, vol.36, No.2.
- Masnoni, dan L. Latifah. 2009. Pengaruh Integrasi Organisasi Terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya Terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Palembang). Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII.
- McHaney, R., and T. P. Cronan. 2001. A comparison of surrogate success measures in ongoing representation decision support systems: An extension to simulation technology. *Journal of Organizational and End User Computing (JOEUC)*. Vol 13 (2), hal :15-25.
- Mohammad Alfian. 2014. Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo). *3rd Economic & Business Research Festival*. Hal 1698-1712.
- Nicolaou, A. 2000. A Contingency Model of Perceived Effectiveness in Accounting Information Systems: Organizational Coordination and Control Effects. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 1: 91-105.

- Pemerintah Kota Metro. 2016. <http://www.metrokota.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2016.
- Petter, Stacie., DeLone, William H., dan McLean, Ephraim R. 2008. Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information System*, vol 17: 236–263.
- Radityo, D. & Zulaikha. 2007. Pengujian Model Delone and Mclean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Rai, A., Lang, SS dan Welker, RB. 2002. Assessing the validity of IS success models: an empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*, vol.13: 5-69.
- Sajady, H., Dastgir, M. dan Nejad, H. Hashem. 2008. Evaluation Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science & Technology, Volume 6, Number 2* : 49 – 59.
- Scott, George M. 2002. Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seddon, Petter B. 1997. A Respecification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Information Systems Research*, vol.8 :240-253.
- Sorum, H., R. Medaglia, K. N. Andersen, M. Scott, and W. DeLone. 2012. Perceptions of information system success in the public sector: Webmasters at the steering wheel? *Transforming Government: People, Process and Policy*. Vol 6 (3). Hal: 239-257.
- Tan, D., Suyatno, dan Aliyah, S. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sektor Publik. *University Research Colloquium 2015*. Hal: 111-122.
- Wang, Yi-Shun. dan Liao, Yi-Wen. 2008. Assessing E-Government System Succes: A Validation of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *Government Information Quarterly*, vol 25: 717-733.
- Weaver, Warren. 1953. Recent Contributions To The Mathematical Theory Of Communication. *ETC: A Review of General Semantics*, vol.10, No. 4: 261-281.
- Wixom, BH dan Todd, PA. 2005. A theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance. *Information Systems Research*, vol.16:85–102.
- Wu, Jen-Her. dan Wang, Yu-Min. 2006. Measuring KMS success: A respecification of the DeLone and McLean’s model. *Information and Management*, vol 43:728-739.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2011a). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Penerbit Salemba infotek.

(2011b). *Structural Equation Modeling (SEM): Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Penerbit Salemba infotek

Yoon, Youngohc., Guimares, Tor., dan Clevenson, Aaaron. 1998. Exploring expert system success factors for business process reengineering. *Journal of Engineering and Technology Management JET-M*, vol.15: 179-19